



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

ECO-BUILD JOURNAL

Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal
STIE MUHAMMADIYAH TANJUNG REDEB

ANALISIS PENDAPATAN KARYAWAN DEPO AIR MINUM ISI ULANG DI KECAMATAN TANJUNG REDEB

**Edwar Ready
Gilang Ariefando H**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb

ABSTRACT

The purpose of this study which was conducted is to know the size of the income section have also been depot employees can be transferred to water water to drink in urban village tanjung redeb and compare it with the needs of decent living in kabupaten berau .Income section have also been depot employees can be transferred to drinking water drinking water in refilled bottle in kecamatan the cape of good redeb it should also be noted rata-rata as much as rp .4.392.000 per tens of thousands of workers in a month each of , with a value of up standard deviations as much as rp.793.950 .Based on analysis of the in the manner of a statistic by the use of a mark upon the fit and proper test level of confidence 95 % in a can the value of t has kept count of them as much as 14,368 while t table as much as 2,009 .Because the value of t has kept count of them is greater and mightier than t table , hence writers spurn and set at nought h_0 and h_1 and he received and welcomed of alternative hypotheses 2 (h_2) that the income tens of thousands of workers of sources of drinking water depot drinking water in refilled bottle in kecamatan the cape of good redeb start to diverge so painfully built with the sweat of the needs of decent living years 2017 is as much as rp .2,778.624

Keywords: income employees , for decent living

ABSTRAK

Tujuan Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan karyawan Depo Air Minum di Kecamatan Tanjung Redeb dan membandingkannya dengan Kebutuhan Hidup Layak di Kabupaten Berau. Pendapatan karyawan depo air minum isi ulang di Kecamatan Tanjung Redeb secara rata-rata sebesar Rp. 4.392.000 per karyawan dalam satubulan, dengan nilai standar deviasi sebesar Rp.793.950. Berdasarkan analisis secara statistic dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% di dapat nilai t hitung sebesar 14,368 sedangkan t tabel sebesar 2,009. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka penulis menolak H_0 dan H_1 dan menerima hipotesis alternatif 2 (H_2) bahwa pendapatan karyawan depo air minum isi ulang di Kecamatan Tanjung Redeb sudah berada diatas kebutuhan hidup layak Tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 2,778.624.



Kata Kunci :Pendapatan Karyawan, Kebutuhan Hidup Layak

Latar Belakang

Air merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat penting bagi kehidupan dan perkehidupan manusia, serta untuk memajukan kesejahteraan umum sehingga merupakan modal dasar dan faktor utama pembangunan. Air juga merupakan komponen lingkungan hidup yang penting bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.

Menurut Sudarmadji (2007:4) Air merupakan ikatan kimia yang terdiri dari dua atom hydrogen dan satu atom oksigen, dapat membentuk gas cair maupun padat. Air sering dianggap murni hanya terdiri dari oksigen, tetapi pada kenyataannya di alam tidak pernah dijumpai air yang sedemikian murni meskipun itu air hujan.

Banyaknya air yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan air dalam kegiatan sehari-hari seperti mandi, mencuci, memasak, menyiram tanaman dan sebagainya. Sumber air bersih untuk kebutuhan hidup sehari-hari secara umum harus memenuhi standar kuantitas dan kualitas. Air adalah salah satu diantara kebutuhan hidup yang paling penting. Air termasuk dalam sumber daya alam yang dapat diperbaharui, karena secara terus menerus dipulihkan melalui siklus hidrologi yang berlangsung menurut kodrat.

(Azwan, 1996:31) dalam Asmadi, Khayan dan Kasjono (2011:6), air yang sangat penting bagi kehidupan bukanlah suatu hal yang baru karena telah lama diketahui bahwa tidak satupun kehidupan

yang ada didunia dapat berlangsung terus tanpa tersedianya air yang cukup. Bagi manusia kebutuhan akan air ini amat mutlak karena sebenarnya zat pembentuk tubuh manusia sebagian besar terdiri dari air yang jumlahnya sekitar 73% dari bagian tubuh.

(WOLF, dalam Sutrisno dan Suciati, 1991) dalam Asmadi, Khayan dan Kasjono (2011:7), tubuh manusia sebagian terdiri dari air menurut penelitian kira-kira 60-70% dari berat badannya. Untuk kelangsungan hidupnya, tubuh manusia membutuhkan air yang jumlahnya antara lain tergantung berat badan. Untuk orang dewasa kira-kira memerlukan air 2.200 gram setiap harinya.

Dengan tingginya kebutuhan akan air minum, membuat pengusaha-pengusaha memanfaatkan peluang tersebut untuk membuka usaha di bidang pengolahan air minum isi ulang. Depo air minum isi ulang adalah usaha industri yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dan menjual langsung kepada konsumen. Proses pengolahan air pada depot air minum pada prinsipnya adalah filtrasi (penyaringan) dan desinfeksi. Proses filtrasi dimaksudkan selain untuk memisahkan kontaminan tersuspensi juga memisahkan campuran yang berbentuk koloid termasuk mikroorganisme dari dalam air, sedangkan desinfeksi dimaksudkan untuk membunuh mikroorganisme yang tidak tersaring pada proses sebelumnya. Sepertihalnya di kabupaten Berau khususnya di Kecamatan Tanjung Redeb terdapat banyak sekali



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

depo air minum isi ulang yang berdiri dengan berbagai jenis kualitas air yang ditawarkan.

Tingginya tingkat persaingan dalam usaha depo air minum membuat pengusaha bersaing dalam pengolahan air minum, seperti halnya menambah sparepart dan komponen-komponen lain yang akan menaikkan kualitas air minum maka otomatis uang yang di keluarkan seorang pengusaha yang dibutuhkan juga semakin tinggi. Tanpa usaha yang strategis juga mempermudah konsumen untuk menjangkau dan memperoleh kebutuhan air minum yang mereka butuhkan, lebih mudahnya lagi jika depo air minum menyediakan jasa sales pengantar air, dengan pelayanan tersebut semakin menarik minat konsumen dan semakin menambah pendapatan pengusaha depo air minum.

Andrew Carnegie dalam Gunawan (2014:44) Bahwa syarat utama dan rahasia besar kesuksesannya itu konsentrasi, energi, pemikiran, dan modal anda hanya pada bisnis yang anda geluti. Setelah mulai dalam satu bidang, bulatkan tekad menjadi yang terdepan, terima setiap perbaikan, gunakan perlengkapan terbaik, dan kuasai dengan sebaik-baiknya.

Sama halnya dengan usaha-usaha lain, depo air minum juga memiliki batasan waktu kerja terutama bagi sales pengantar air, pada umumnya pemilik usaha memberikan waktu kerja yaitu mulai jam 8 pagi sampai jam 5 sore. Hal itulah yang membedakan pendapatan masing-masing karyawan depo air minum isi ulang di kecamatan tanjung gredeb. Tenaga kerja atau dalam pembahasan ini disebut seles

adalah faktor penting dalam proses produksi yang berperan penting dalam meningkatkan suatu pendapatan sehingga upah harus cukup memenuhi kebutuhan pekerja dan keluarganya, batas kewajaran tersebut dalam kebijakan upah minimum di Indonesia dapat dinilai dan diukur dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Karyawan Depo Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Tanjung Redeb“

Rumusan Masalah

“Apakah pendapatan karyawan Depo Air Minum isi ulang di Kecamatan Tanjung Redeb telah berada di atas standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) 2017?”

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori

Teori Ekonomi Makro

Menurut Rahardja dan Manurung (2008:12) sesuai dengan namanya pula, ”makro” berarti besar, dengan demikian teori ekonomi makro menganalisis seluruh kegiatan perekonomian, bersifat global dan tidak memperhatikan kegiatan ekonomi oleh unit-unit kecil dalam perekonomian. Dalam menganalisis mengenai kegiatan pembeli, misalnya, yang dianalisis bukanlah mengenai tingkah laku seorang pembeli, melainkan keseluruhan pembeli yang ada di pasar.

Menurut Noor (2007:7) ekonomi makro membahas ekonomi nasional suatu Negara, yang berkembang menjadi beberapa cabang, seperti moneter,



perdagangan, perburuan, sumber daya, dan sebagainya. Ada beberapa aspek yang dianalisis teori ekonomi makro, antara lain adalah sebagai berikut :

a. Penentuan tingkat kegiatan perekonomian Negara

Dalam hal ini teori ekonomi makro menganalisis mengenai sampai sejauh mana suatu perekonomian akan menghasilkan barang dan jasa. Tingkat kegiatan perekonomian ini di tentukan oleh pengeluaran agregat dalam perekonomian, yang meliputi: (1) pengeluaran rumah tangga atau konsumsi rumah tangga, (2) pengeluaran pemerintah, (3) pengeluaran perusahaan atau investasi, serta (4) ekspor dan impor. Analisis dalam teori ekonomi makro juga memperhatikan perubahan harga-harga dan pengaruh perubahan jumlah uang beredar terhadap pengeluaran agregat.

b. Pengeluaran agregat

Masalah akan timbul bila pengeluaran agregat tidak mencapai tingkat yang ideal. Idealnya, pengeluaran agregat mencapai tingkat yang diperlukan untuk mencapai tingkat yang diperlukan untuk mewujudkan kesempatan kerja penuh (*full employment*) tanpa menimbulkan inflasi, meskipun dalam praktiknya tujuan ini sulit dicapai.

c. Mengatasi pengangguran dan inflasi

Perekonomian tidak bisa secara otomatis mengatasi pengangguran dan inflasi. Tindakan pemerintah di perlukan untuk mengatasi kedua masalah itu, yaitu melalui serangkaian

kebijakan, berupa kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kebijakan moneter adalah langkah-langkah pemerintah dalam memengaruhi jumlah uang beredar (*money suplay*) dalam perekonomian atau mengubah suku bunga dengan tujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Sedangkan kebijakan fiskal adalah langkah-langkah pemerintah mengubah struktur dan jumlah pajak serta pengeluarannya dengan maksud untuk memenuhi tingkat kegiatan perekonomian.

Teori Pendapatan

Menurut Sumitro dalam Prakoso (2013:6) pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan” yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.

Berbicara tentang pendapatan akan langsung berkaitan dengan perekonomian dan uang. Pendapatan merupakan tujuan utama di dirikannya suatu usaha atau perusahaan, pendapatan juga menjadi hal yang paling mendasari seseorang



melakukan suatu pekerjaan, dan pendapatan secara umum tidak hanya uang, tetapi bisa juga dalam bentuk barang.

Dalam teori ekonomi ada dua pendekatan sebenarnya secara umum yaitu pendekatan bias disepakati dengan konsep makro ekonomi, ada juga di dekati dengan konsep mikro ekonomi.

Dalam pengertian makro, pendapatan nasional Menurut Rahardja dan Manurung (2008:236) merupakan balas jasa atas seluruh faktor produksi yang digunakan. Sedangkan pendapatan secara mikro merupakan pendapatan yang dapat diperoleh oleh seorang individu dari berbagai cara. Baik yang bersifat produktif melalui kegiatan ekonomi maupun yang non produktif.

Setiawan, Udaya dan Efendi (2015:7) menurut biro pusat statistik (BPS), pada tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.556.363 orang, terdiri atas 119.507.580 laki-laki dan 118.048.783 perempuan, dengan pertumbuhan 1,49 persen pertahun. Dengan penghasilan per kapita kurang lebih US 3.500 atau 2,5 juta perbulan. Angka tersebut di catat berdasarkan rata-rata pendapatan 250 juta penduduk.

Menurut Rahardja dan manurung (2008:225) siklus aliran pendapatan (*circular flow*) adalah sebuah model yang menggambarkan bagaimana interaksi antarpara pelaku ekonomi menghasilkan pendapatan yang di gunakan sebagai pengeluaran dalam upaya memaksimalkan nilai kegunaan (*utility*) masing-masing pelaku ekonomi.

Model *Circular Flow* membagi perekonomian menjadi empat sektor.

a. Sektor Rumah Tangga (*Households Sector*), yang terdiri atas sekumpulan individu yang dianggap homogen dan identik.

b. Sektor Perusahaan (*Firms Sector*), yang terdiri atas sekumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa.

c. Sektor Pemerintah (*Government Sector*), yang memiliki kemenangan politik untuk mengatur kegiatan masyarakat dan perusahaan. Gurutno Mangkoesoebroto (2014:6) peran pemerintah dalam bidang alokasi adalah untuk mengusahakan agar alokasi sumber-sumber ekonomi dilaksanakan secara efisien. Peran lainpemerintah adalah sebagai alat distribusi pendapatan dan kekayaan.

d. Sektor Luar Negeri (*Foreign Sector*), yaitu sektor perekonomian dunia, di mana perekonomian melakukan transaksi ekspor-impor.

Pendapatan Sebagai Ukuran Tingkat Kesejahteraan

Dengan mengikutsertakan pola distribusi pendapatan sebagai suatu variabel yang juga harus diamati perkembangannya selama proses perkembangan yang berjalan, maka pembangunan ekonomi di Indonesia selama ini dapat dikatakan berhasil sepenuhnya apabila tingkat kesenjangan ekonomi antar kelompok masyarakat miskin dan kelompok masyarakat kaya diperkecil.

Menurut Sajogyo (1997) dalam Subandi (2014:80) menggunakan tingkat konsumsi beras sebagai indikator kemiskinan. Untuk daerah pedesaan, penduduk mengkonsumsi beras kurang



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

dari 240kg perkapita pertahun bisa digolongkan miskin. Sedangkan untuk daerah perkotaan adalah 360kg perkapita pertahun. Dan juga ada berbagai komponen tingkat kesejahteraan yang lain yang sering digunakan. Pada publikasi UN (1961) yang berjudul *International Definition and Measurement of levels of living : An Interim Guide* disarankan Sembilan komponen kesejahteraan yaitu: kesehatan, konsumsi makanan dan gizi, pendidikan, kesempatan kerja, perumahan, jaminan sosial, sandang, rekreasi dan kebebasan.

Tenaga Kerja

Setiap hari kita melihat orang bekerja. Mereka bekerja untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan keluarga. Orang yang bekerja disebut tenaga kerja. Lalu siapa saja yang termasuk dalam tenaga kerja?

Menurut UU No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Tenaga kerja dapat juga diartikan sebagai penduduk yang berada dalam batas usia kerja. Tenaga kerja disebut juga golongan produktif.

Tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk yang termasuk angkatan kerja terdiri atas orang yang bekerja dan menganggur.

Jika ada saudara kalian yang sedang mencari pekerjaan, maka ia termasuk dalam angkatan kerja. Sedangkan

golongan bukan angkatan kerja terdiri atas anak sekolah, ibu rumah tangga, dan pensiunan.

Golongan bukan angkatan kerja ini jika mereka mendapatkan pekerjaan maka termasuk angkatan kerja. Sehingga golongan bukan angkatan kerja disebut juga angkatan kerja potensial.

Kebutuhan Hidup Layak

Kebutuhan Hidup Layak (KHL) adalah standar kebutuhan seorang pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik dalam satu bulan. KHL juga menjadi dasar dalam penetapan Upah Minimum. Sebelumnya menetapkan Upah Minimum Propinsi, Dewan Pengupahan yang terdiri dari perwakilan serikat pekerja, pengusaha, pemerintah, dan pihak netral dari akademisi akan melakukan *survey* Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Tetapi apa yang dimaksud *survey* KHL, komponen kebutuhan hidup apa yang disurvei dan mekanisme standarisasi KHL hingga menjadi penetapan Upah Minimum.

Berdasarkan Peraturan Presiden No.78 tahun 2015 tentang Pengupahan, Kebutuhan Hidup Layak yang selanjutnya disingkat KHL adalah standar kebutuhan seorang pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik dalam 1 bulan.

Sejak diluncurkannya UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pemerintah menetapkan standar KHL sebagai dasar dalam penetapan Upah Minimum seperti yang diatur dalam pasal 88 ayat 4.

a. Peraturan yang mengatur mengenai Kebutuhan Hidup Layak



Peraturan mengenai KHL diatur dalam UU No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Peraturan Presiden No.78 tahun 2015 tentang Pengupahan. Pembahasan lebih mendalam mengenai ketentuan KHL, diatur dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 21 tahun 2016 Tentang Kebutuhan Hidup Layak.

Penetapan Upah Minimum oleh Gubernur dilakukan setiap tahun berdasarkan KHL dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Peraturan Presiden No.78 tahun 2015 tentang Pengupahan mengatur mengenai formula perhitungan Upah Minimum sebagai berikut : Upah Minimum tahun berjalan ditambah dengan hasil perkalian antara Upah Minimum tahun berjalan dengan penjumlahan tingkat inflasi nasional tahun berjalan dan tingkat pertumbuhan produk domestik bruto tahun berjalan. KHL terdapat pada Upah Minimum tahun berjalan.

Berdasarkan PP. No.78/2015, penyesuaian nilai KHL secara langsung terkoreksi melalui perhitungan antara Upah Minimum tahun berjalan dengan tingkat inflasi nasional tahun berjalan.

KHL terdiri dari beberapa komponen kebutuhan hidup. Berbeda dengan sistem sebelumnya dimana tiap tahun dewan pengupahan melakukan peninjauan KHL dengan melakukan survey pasar, kali ini komponen KHL ditinjau dalam jangka waktu per 5 (lima) tahun.

Jumlah jenis kebutuhan yang semula 46 jenis dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 17 tahun 2005 menjadi

60 jenis KHL dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 13 tahun 2012. Penambahan baru sebagai berikut:

- 1) Ikat pinggang
- 2) Kaos kaki
- 3) Deodorant 100 ml/g
- 4) Seterika 250 watt
- 5) Rice cooker ukuran 1/2 liter
- 6) Celana pendek
- 7) Pisau dapur
- 8) Semir dan sikat sepatu
- 9) Rak piring *portable plastic*
- 10) Sabun cuci piring (colek) 500 gr per bulan
- 11) Gayung plastik ukuran sedang
- 12) Sisir
- 13) Ballpoint/pensil
- 14) Cermin 30 x 50 cm

Selain penambahan 14 jenis baru KHL tersebut, juga terdapat penyesuaian atau penambahan Jenis kualitas dan kuantitas KHL serta perubahan jenis kebutuhan.

b. Komponen yang termasuk dalam standar KHL Standar KHL terdiri dari beberapa komponen yaitu :

- 1) Makanan & Minuman
- 2) Sandang
- 3) Perumahan
- 4) Pendidikan
- 5) Kesehatan
- 6) Transportasi
- 7) Rekreasi dan Tabungan

c. Mekanisme proses penetapan Upah Minimum berdasarkan standar KHL

- 1) Ketua Dewan Pengupahan Provinsi dan/atau Kabupaten/Kota membentuk tim survei yang anggotanya terdiri dari unsur tripartit: perwakilan serikat pekerja,



pengusaha, pemerintah, dan pihak netral dari akademisi.

2) Standar KHL ditetapkan dalam Kepmen No. 13 tahun 2012, berdasarkan standar tersebut, tim survei Dewan Pengupahan melakukan survey harga untuk menentukan nilai harga KHL yang nantinya akan diserahkan kepada Gubernur Provinsi masing-masing.

3) *Survey* dilakukan setiap satu bulan sekali dari bulan Januari s/d September, sedang untuk bulan Oktober s/d Desember dilakukan prediksi dengan membuat metode *least square*. Hasil *survey* tiap bulan tersebut kemudian diambil rata-ratanya untuk mendapat nilai KHL.

4) Nilai KHL ini akan digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penetapan upah minimum yang berlaku bagi pekerja/buruh dengan masa kerja kurang dari 1 (satu) tahun. Upah bagi pekerja dengan masa kerja 1 (satu) tahun atau lebih dirundingkan secara bipartit antara pekerja atau serikat pekerja dengan pengusaha di perusahaan yang bersangkutan.

5) Berdasarkan nilai harga *survey* KHL tersebut, Dewan Pengupahan juga mempertimbangkan faktor lain : produktivitas, pertumbuhan ekonomi, usaha yang paling tidak mampu, kondisi pasar kerja dan saran/pertimbangan dari Dewan Pengupahan Provinsi/Kabupaten/Kotamadya.

6) Gubernur menetapkan upah minimum kabupaten/kota dengan memperhatikan rekomendasi bupati/walikota serta saran dan pertimbangan dari dewan pengupahan Provinsi. Rekomendasi tersebut

didasarkan pada hasil peninjauan kebutuhan hidup layak yang komponen dan jenisnya ditetapkan oleh Menteri dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

7) Gubernur nantinya akan menetapkan besaran nilai upah minimum. Penetapan Upah Minimum ini dilakukan 60 hari sebelum tanggal berlakunya yaitu setiap tanggal 1 Januari.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Agar dapat memudahkan penulis dalam melakukan penelitian dan tidak terlalu menyimpang dari arah yang telah ditetapkan maka penulis mendefinisikan beberapa indikator sesuai dengan kondisi di Lapangan, sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diterima oleh Karyawan depo air minum Isi Ulang di Kecamatan Tanjung Redeb, yang menjadi responden yaitu jumlah pendapatan yang diterima setiap bulan. Adapun indikator yang digunakan yaitu: Pendapatan yang diterima karyawan setiap bulannya.

2. Karyawan depo air minum isi ulang yang berada di Kecamatan Tanjung Redeb. Adapun indikator yang digunakan peneliti yaitu: usia karyawan

3. Kebutuhan hidup layak (KHL) Kabupaten Berau: Adapun indikator yang digunakan yaitu: Pendidikan Karyawan

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan Depo Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Tanjung Redeb yang berjumlah 100 karyawan.

Dengan menggunakan rumus Slovin dengan nilai standar eror 10%



jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 50 Orang

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian skripsi ini adalah kuantitatif dan kualitatif, sedangkan

Sumber data yang digunakan dalam skripsi ini adalah data primer dan data sekunder

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat diperoleh melalui dua cara,yaitu:

1. Penelitian Pustaka (*Library research*)
2. Penelitian lapangan (*Field research*), yaitu dengan cara, wawancara dan kuesioner.

Alat Analisis

Dari data primer yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata, simpangan baku, dan uji *t*.

Data Hasil Penelitian

Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Usia Responden

Dari hasil penelitian terhadap 50 (lima puluh) orang responden, dapat dilihat berdasarkan kelompok umur 17 – 19 tahun sebanyak 2 (dua) orang atau 4%. umur 20 – 29 tahun sebanyak 25 (dua puluh lima) orang atau 50%. Selanjutnya umur 30 – 39 tahun sebanyak 11 (sebelas) orang atau 22%. umur 40 – 49 tahun sebanyak 7 (tujuh) atau 14%. Sedangkan umur 50 (lima puluh) tahun keatas sebanyak 5 orang atau 10%.

Tabel : 1 Profil Responden berdasarkan Usia

N o	Kelompok umur	Jumlahr esponde n	Persenta se (%)
1	17 – 19 tahun	2 orang	4 %
2	20 – 29 tahun	25 orang	50 %
3	30 – 39 tahun	11 orang	22 %
4	40 – 49 tahun	7 orang	14 %
5	50 + tahun	5 orang	10 %
Jumlah		50 orang	100 %

Sumber Data: Diolah dari Hasil Penelitian Tahun 2017

2. Pendidikan Responden

Pendidikan yang ditamatkan oleh karyawan depo air minumisi ulang di Kecamatan Tanjung Redeb yang menjadi responden adalah yang menamatkan SD (sekolah dasar) sebanyak 5 (lima) orang atau 10%, yang menamatkan SMP (sekolah menengah pertama) sebanyak 9 (Sembilan) orang atau 18%, dan yang menamatkan SMA (sekolah menengah atas) sebanyak 36 (tiga puluh enam) orang atau 72%, sedangkan untuk responden yang lulusan sarjana disini tidak terdapat satupun.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel: 2 Pendidikan Terakhir Responden

N o	Pendidikant erakhirrespo nden	Jumlah Respon den	Persen tase
1	Lulusan SD	5 orang	10%
2	Lulusan SMP	9 orang	18%



3	Lulusan SMA	36 orang	72 %
4	Lulusan Sarjana	-	-
Jumlah		50 orang	100%

Sumber data: diolah dari hasil penelitian tahun 2017

3. Jenis Pendapatan

Jenis pendapatan karyawan Depo Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Tanjung Redeb yang menjadi responden adalah 14 karyawan yang digaji bulanan dengan persentase sebesar 28%, sedangkan 36 karyawan dengan sistem cara kerja bagi hasil dengan pemilik dengan persentase 72%.

Tabel: 3 Jenis Pendapatan Responden

N o	JenisPendapatan	Jumlah Responden	Persentase
1	Gaji per Bulan	14 orang	28%
2	Bagi Hasil	36 orang	72%
Jumlah		50 orang	100%

Sumber data: diolah dari hasil penelitian tahun 2017

4. Pendapatan karyawan depo air minum isi ulang

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diperoleh data bahwa pendapatan karyawan depo air minum isi ulang di Kecamatan Tanjung Redeb didasarkan pada sistem bagi hasil dan gaji bulanan, jika mereka menyepakati kerja dengan sistem bagi hasil maka umumnya mereka berbagi dengan nilai 60% (Rp)

untuk pengusaha dan 40% (Rp) untuk karyawan depo air minum isi ulang, tergantung dari berapa banyak air isi ulang yang mereka distribusikan, sedangkan kalau gaji bulanan mereka juga diberi gaji oleh pemilik depo air minum isi ulang yang berkisar antara Rp 2.500.000 – Rp 4.500.000 juga tergantung dari berapa banyak air yang mereka distribusikan.

Dari penelitian mengenai pendapatan karyawan depo air minum isi ulang di Kecamatan Tanjung Redeb yang dilakukan selama satu bulan yaitu bulan November sampai Desember 2017, data yang diperoleh dari lapangan sebanyak 50 (lima puluh) responden, dengan menentukan sampel secara acak, kemudian dilakukan wawancara langsung dan pemberian kuisioner kepada para karyawan guna mempermudah perolehan data pendapatan yang diterima selama periode tersebut. Rincian yang akan peneliti lakukan yaitu menghitung pendapatan dari responden karyawan depo air minum isi ulang di Kecamatan Tanjung Redeb pada bulan November sampai Desember 2017

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Dari hasil penelitian sebagaimana terlihat pada tabel 5, tampak bahwa total pendapatan dari 50 (lima puluh) responden karyawan depo air minum isi ulang di Kecamatan Tanjung Redeb adalah sebesar Rp. 219.600.000/bulan. Selanjutnya untuk menghitung dan mengetahui rata-rata pendapatannya maka digunakan rumus rata-rata sebagai berikut:



$$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

Dari rumus di atas dapat diketahui besarnya pendapatan rata-rata karyawan depo air minum isi ulang di Kecamatan Tanjung Redeb yaitu:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{1}{50} 219.600.000 \\ &= 4.392.000 \end{aligned}$$

Jadi rata-rata pendapatan karyawan depo air minum isi ulang di Kecamatan Tanjung Redeb adalah sebesar Rp. 4.392.000 perbulan per Karyawan.

Sedangkan untuk mencari standar deviasinya dapatdihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} s &= \sqrt{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2} \\ s &= \sqrt{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2} \\ &= \sqrt{\frac{1}{50} \times 31.518.066} \\ &= \sqrt{630.361,32} \\ &= 793,95 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas bahwa standar deviasi dari rata-rata pendapatan karyawan depo air minum isi ulang di Kecamatan Tanjung Redeb adalah sebesar 793,95 atau dikalikan seribu rupiah, karena dalam penulisan angka pada tabel di atas menggunakan bantuan excel peneliti membagi nilai tersebut dengan seribu rupiah maka setelah keluar nilai tersebut peneliti mengalikannya kembali dengan seribu rupiah, maka nilai deviasinya menjadi Rp. 793.950. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis yang telah di ajukan oleh penulis dimana penguji ini membandingkannya dengan nilai kebutuhan hidup layak (KHL) kabupaten

berau tahun 2017. Nilai kebutuhan hidup layak (KHL) Kabupaten Berau pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 2,778.624 selanjutnya untuk menguji apakah pendapatan karyawan depo air minum isi ulang di Kecamatan Tanjung Redeb masih berada dibawah kebutuhan hidup layak ataukah sebaliknya, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan melakukan uji t pada tingkat keyakinan sebesar 95% dengan derajat kebebasan (n-1) dan tingkat kesalahan 5%. Maka langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{x} - \mu}{s / \sqrt{n}} \\ &= \frac{4.392.000 - 2.778.624}{793.950 / \sqrt{50}} \\ &= \frac{1.613.376}{793.950 / \sqrt{50}} \\ &= \frac{1.613.376}{793.950 / 7,071} \\ &= \frac{1.613.376}{112.282} \\ &= 14,368 \end{aligned}$$

Dengan derajat kebebasan (n-1) dan tingkat kesalahan 5% maka dapat diperoleh nilai sebesar 49, pada nilai tabel (t_t) adalah sebesar 2,009. dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai hitung (t_h) adalah sebesar 14,368. Angka tersebut lebih besar dari nilai t pada tabel (t_t) atau $14,368 > 2,009$. Karena nilai t_h lebih besar dari t_t , maka penulis menolak H_0 dan H_{a1} dan menerima hipotesis alternatif 2 (H_{a2}) bahwa pendapatan karyawan depo air minum isi ulang di Kecamatan Tanjung Redeb sudah berada diatas kebutuhan hidup layak (KHL) Tahun 2017.



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

Pembahasan

Sesuai dengan perhitungan dan analisis sebagaimana yang telah diuraikan di atas maka dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan karyawan depo air minum isi ulang di Kecamatan Tanjung Redeb adalah sebesar Rp. 4.392.000 per Karyawan dalam satu bulan. Dari hasil rata-rata pendapatan di atas setelah dilakukan perhitungan nilai standar deviasinya adalah sebesar Rp.793,950. Gambaran ini menunjukkan bahwa pendapatan karyawan depo air minum isi ulang di Kecamatan Tanjung Redeb mempunyai keragaman atau variasi pendapatan yang relatif standar dari nilai rata-ratanya.

Analisis secara statistic dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% atau dengan tingkat kesalahan sebesar 5% menunjukkan bahwa secara rata-rata pendapatan karyawan depo air minum isi ulang di Kecamatan Tanjung Redeb tersebut adalah Rp. 4.392.000.

Besarnya nilai pendapatan karyawan tersebut dapat disebabkan karena banyak faktor, misalnya faktor dari kebutuhan masyarakat tanjung redeb akan konsumsi air minum isi ulang yang tinggi, faktor promosi dan program-program yang disediakan oleh tiap masing-masing depo air minum isi ulang, komitmen dalam bekerja dalam artian selalu menjaga kepuasan pelanggan. Adapun mereka selalu mengantar air minum isi ulang di Kecamatan Tanjung Redeb setiap harinya kurang lebih paling sepi sekitar 80 galon per hari.

Rata-rata pendapatan karyawan depo air minum isi ulang di Kecamatan Tanjung Redeb sebagai mana tersebut di atas adalah merupakan pendapatan mereka setelah bagi hasil maupun setelah di gaji bulanan.

Kondisi di atas juga menunjukkan bahwa untuk menjadi karyawan depo air minum isi ulang tidak terlalu dibutuhkan pendidikan atau keterampilan khusus, sebagaimana halnya pada sektor formal baik di pemerintahan maupun disektorswasta, dalam hal ini perusahaan. Untuk dapat bekerja pada sektor ini, hanya memerlukan tenaga yang kuat, mampu berkomunikasi dengan baik kepada pelanggan, mampu mengendarai sepeda motor roda dua dan ada sebagian yang menggunakan mobil pick up, memiliki surat izin mengemudi jenis C dan A (SIM C dan SIM A) dan kekuatan fisik serta penguasaan menghafal jalan dan alamat-alamat yang mumpuni.

Adapun Berkaitan dengan hal tersebut di atas, pemerintah hendaknya dapat memberikan bimbingan dan dorongan agar para karyawan pengantar air isi minum ulang ini dapat lebih lagi meningkatkan pelayanan public dan juga mampu meningkatkan pendapatannya. Khususnya pemberian pelatihan dan peningkatan pengetahuan mengenai kualitas air yang baik, berkendara yang bijak dan lain-lain sebagainya. Termasuk juga di dalam berkomunikasi terhadap pelanggan serta cara-cara yang berkaitan dengan kegiatan mulai distribusi air sampai kepada konsumsi air yang baik dan benar.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pendapatan karyawan depo air minum isi ulang di Kecamatan Tanjung Redeb secara rata-rata sebesar Rp. 4.392.000 per karyawan dalam satu bulan. Dari hasil rata-rata pendapatan di atas setelah dilakukan perhitungan nilai standar deviasinya adalah sebesar Rp. 793.950.
- b. Berdasarkan analisis secara statistik dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% di dapat nilai t hitung sebesar 14,368 sedangkan t tabel sebesar 2,009. Dengan derajat kebebasan (n-1) dan tingkat kesalahan 5% maka dapat diperoleh nilai sebesar 49, nilai pada nilai tabel (t_t) adalah sebesar 2,009.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai hitung (t_h) adalah sebesar 14,368. Angka tersebut lebih besar dari nilai t pada tabel (t_t) atau $14,368 > 2,009$. Karena nilai t_h lebih besar dari t_t , maka penulis menolak H_0 dan H_{a1} dan menerima hipotesis alternatif 2 (H_{a2}) bahwa pendapatan karyawan depo air minum isi ulang di Kecamatan Tanjung Redeb sudah berada diatas kebutuhan hidup layak (KHL) Tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 2,778.624.

Saran-saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan sebagaimana telah di sebutkan

sebelumnya, berikut diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak terkait.

- a. Kepada para karyawan depo air minum isi ulang di Kecamatan Tanjung Redeb, agar dapat meningkatkan kinerjanya sehingga dapat berpengaruh pada kualitas pelayanan masyarakat dan otomatis akan berpengaruh pula pada peningkatan pendapatan mereka masing-masing. Dan untuk alasan keselamatan bersama diharapkan tetap tertib berkendara di jalan raya dan mematuhi peraturan-peraturan lalulintas yang ada, memperhatikan jumlah muatan pada kendaraan, meningkatkan konsentrasi saat mengendarai kendaraan, karena jika terjadi kecelakaan di jalan maka kegiatan distribusi air minum isi ulang akan terhenti, bukan hanya kerugian di bidang financial saja yang akan dialami oleh karyawan namun banyak lagi efek yang terjadi dari sedikit saja kesalahan yang terjadi.
- b. Usaha air minum isi ulang di Kabupaten Berau merupakan usaha yang menjanjikan dan perlu ditingkatkan eksistensinya karena dengan tingkat perbandinganj umlah penduduk yang terus meningkat pada tiap tahunnya dan juga kebutuhan manusia akan kebutuhan air yang tidak terbatas sampai kapanpun bisa jadi ini adalah usaha yang mampu menyerap tenaga kerja lumayan banyak dan mampu menjadi lapangan pekerjaan mandiri bagi individu yang ingin berkarir dengan tidak



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

bergantung pada pekerjaan seperti pekerjaan pada sektor pertambangan yang banyak diidamkan oleh masyarakat Berau khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Surah 43, Az-Zukhruf Ayat 32
Asmadi, Khayan dan Kasjono, Heru Subaris. 2011. *Tekhnologi pengolahan air minum*. Cetakan Pertama. Gosyen publishing. Yogyakarta.
- Asobah, Noor. 2015. *Analisis Pendapatan Karyawan Jasa Transportasi Speed Boat Tanjung Batu*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah.
- Dajan, Anto. 2006. *Pengantar metode statistic Jilid II*. Cetakan Kedelapan LP3ES. Jakarta.
- Hartono, Rudy. 2015. *Analisis Pendapatan Masyarakat Lingkar Tambang di Kampung Tasuk Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah.
- Hasibuan, Malayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Askara Jakarta.
- Mangkoesobroto, Guritno. 2014. *Ekonomi Publik*. Edisi Ketiga. BPFE-Yogyakarta.
- Mukhlisin, Ahmad. Kassa, Saharia. Dan Rukavina, Baksh. (2016) *Analisis Kontribusi Pendapatan Usaha Kopra Terhadap Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di Desa Polewali Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara Propinsi Sulawesi Barat*. Jurnal. Universitas Tadulako Palu.
- Noor, Henri Faizal. 2007. *Ekonomi Manajerial*. Cetakan PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Prakoso, Bambang. 2013. *Pajak Dan Retribusi Daerah*. UII Press Yogyakarta. Yogyakarta
- Rahardja, Prathama dan Manurung, Mandala. 2008. *Pengantar ilmu ekonomi (makro ekonomi dan mikro ekonomi)*. Edisi Ketiga. Fakultas ekonomi Universitas Indonesia Jakarta.
- R. Lerbiandan R, Aritonang. 2005. *Kepuasan Pelanggan Pengukuran dan Penganalisisan dengan SPSS*. Cetakan Pertama. Gramedia Jakarta.
- Subandi. 2014. *Ekonomi Pembangunan*. Cetakan Ketiga. Alfabeta Bandung.
- Sudarmadji, S. 2007. *Analisis Bahan Makanan Dan Pertanian*. Liberty Yogyakarta.
- Sudaryono. 2016. *Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi*. Edisi Pertama Andi Yogyakarta.
- Setianingrum, Ari. Udaya, Jusuf dan Efendi. 2015. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Edisi Pertama. Andi Yogyakarta.
- Widjaya, Gunawan Artha. 2014. *Prinsip-prinsip kekayaan alam milyarder dunia*. Cetakan Pertama. Cakrawala Yogyakarta